

POLA PENDIDIKAN *LIFE SKILL* MELALUI *FUN FRIDAY CLASS* DI PESANTREN NGALAH

Muhammad Nurhadi¹, Muhammad Abdullah²,
Fitri Nur Islamiyah³, Asrul Anan⁴,

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia
nurhadi@yudharta.ac.id, muhammadabdullah@yudharta.ac.id
fitrinurislamiyah51@gmail.com, asrulan@yudharta.ac.id

ABSTRACT:

Received:
April 10th 2021

Revised:
May 14th 2021

Accepted:
June 06th 2021

This research aims to reveal the pattern of life skill education through Fun Friday Class in Pesantren Ngalah Pasuruan. The data source of this study is divided into two, namely: primary data; Asrama activities, Asrama Work Program, life skills activities in the dormitory. Secondary data includes; Asrama Profile, Admin Profile, and Student Profile. Data collection techniques using (1) Participant Observation, (2) In-depth Interviews, and (3) Documentation Studies. The data is analyzed by stages (1) Data Reduction, (2) Data Presentation, and (3) Verification (Drawing Conclusions). Validity of data using data triangulation method, source triangulation and triangulation technique.

Pattern of life skill education a. personal skill aspect, polar qiroatul b. social aspect of skill, shalawat c. academic aspect of skill, jawabul masail and atlas walisongo and d. vocational aspects of skill, al-banjari, speech, and qiroah. supporting elements of life skill education through fun friday class, : Development of insights, creativity and talents of students that have a positive impact on the development of life skills education santri. The material used in learning is always repeated to review the previous material. Train public speaking students so that students are able to implement the potential of students in the community. Elements of life skill education inhibition (a) lack of time used in the fun friday class program so that learning is less than maximum, (2) lack of interest in students in joining the fun friday class program because the program is a santri obligation that must be followed so that students follow the program only as a deed of obligation only.

Keywords: *Life Skill Education Pattern, Fun Friday Class, Santri*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan dunia pendidikan. Selain itu Pesantren juga dipercaya sebagai alternatif dalam memecahkan berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi pada situasi dan kondisi saat ini untuk membuka wacana terhadap berbagai permasalahan hidup agar lulusannya menjadi *outcome* yang cerdas, produktif, kreatif, religius.¹

Oleh karena itu, pondok pesantren harus dapat menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana menurut Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati bahwa Pendidikan mempunyai kontribusi yang penting dalam meningkatkan dan menunjang kemajuan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014),9.

suatu bangsa dan negara, semakin maju adanya pendidikan di satu bangsa, akan semakin berkualitas dan tinggi pula tingkat ekonomi bangsa tersebut.²

Berdasarkan pada konteks di atas, tugas Pondok Pesantren adalah berusaha mengejar ketertinggalannya dan memajukan kemunduran bangsa ini dengan berbagai upaya dan cara untuk memberikan bekal kepada santrinya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif serta memenuhi tuntutan masyarakat melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Pada esensinya tugas pokok Pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, lebih khususnya Pesantren sebagai tempat produksi ulama dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan, dan akhlakunya santri dapat diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Selain itu, pesantren juga bertujuan untuk menciptakan manusia muslim mandiri dan ini kultur pesantren yang cukup menonjol yang mempunyai swakarya dan swadaya³

Pondok Pesantren Ngalah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya membuka wacana global yang terjadi dimasyarakat, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut Pondok Pesantren Ngalah putri dengan jumlah 3.150 santri putri yang tersebar di sembilan (9) asrama yang telah memadukan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan serta pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pengembangan *life skill*. Bahkan Pesantren Ngalah putri memiliki program tambahan melalui *fun friday class* yang mana dalam kegiatannya mencakup pengembangan *skill* seperti olah vokal (*qiroah* dan shalawat), *al-banjari*, *pidato*, *qiroatul kutub*, *jawabul masail*, atlas walisongo sebagai wahana pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Dengan tujuan menghasilkan *output* yang tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja namun bagaimana *output* juga mampu mengembangkan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satunya yaitu dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola pendidikan *life skill* melalui *fun friday class* di Pondok Pesantren Ngalah.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan atau pola penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi⁴. Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yang meliputi; Kegiatan asrama,

² Achmat Mubarak, *Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Dan Kemandirian Anak*, (Al-Murabbi: Vol 5 No 2, 2020), 5.

³ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal, 94.

Program Kerja Asrama, kegiatan life skill di asrama. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data Sekunder meliputi; Profil Asrama, Profil Pengurus, dan Profil santri. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi Partisipan, (2) Wawancara mendalam, dan (3) Studi Dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Verifikasi (Menarik Kesimpulan). untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pendidikan *Life Skill* Melalui *Fun Friday Class* di Pondok Pesantren Ngalah

Pendidikan *life skill* telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian pendidikan *life skill* atau pendidikan kecakapan hidup, namun dalam esensinya tetap sama. Menurut *road-Based Education life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi permasalahan hidup serta kehidupan secara wajar tanpa ada paksaan serta tidak merasa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif dalam mencari dan menemukan alternatif solusi sehingga mampu mengatasi permasalahannya.⁵

Dari beberapa pendapat di atas, pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) dapat diartikan sebagai pendidikan untuk membekali seseorang melalui latihan yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional.

Dalam konteks kecakapan hidup (*life skill*) ada lima Jenis menurut Siti Irene Astuti⁶ yaitu; (1) kecakapan personal (*personalskill*), (2) Kecakapan berpikir Rasional, (3) Kecakapan sosial, (4) Kecakapan Ilmiah, (5) Kecakapan Kejuruan (*Vocational Skill*). Sedangkan Depdiknas mengelompokkan menjadi empat, yaitu: 1. *Personal skill*, 2. *Social skill*, 3. *Academic skill*, dan 4. *Vocational skill*.⁷ Pola penerapan pendidikan *life skill* dalam empat aspek tersebut merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif agar para santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta melatih santri untuk terampil dalam berkecakapan personal, sosial, intelektual dan vokasional, sehingga dikemudian hari diharapkan santri mampu mengeskplor dan menuangkan potensi yang telah diajarkan di Pondok Pesantren melalui pendidikan *life skill*.

⁵ Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), hal, 8.

⁶ Astuti, D., and Siti Irene "Pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*) melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak." *Cakrawala Pendidikan* 1 (2003).

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Pendidikan Nonformal*. (Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004), hal, 17.

Pondok Pesantren merupakan tempat tinggal belajar santri yang menekankan pada pelajaran agama Islam sebagaimana yang telah disebutkan dalam PP Nomor 55 tahun 2007 Pasal 26 ayat 1 yang berbunyi "Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar menjadi ahli ilmu agama Islam atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami dimasyarakat."

Menanggapi hal tersebut maka Pondok Pesantren sudah saatnya membekali santri dengan ilmu agama sebagai bekal akhirat dan ilmu dunia sebagai bekal nantinya hidup dimasyarakat yang bertujuan santri siap menghadapi problematika kehidupan yang mampu menjawab persoalan tuntutan zaman. Oleh karena itu salah satu solusi dari masalah tersebut adalah diperlukan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai pendidikan yang memberikan bekal keterampilan seperti kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Pondok Pesantren Ngalah merupakan salah satu Pesantren yang berada di wilayah Pasuruan yang menerapkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) santri. Untuk membangun potensi santri maka salah satu cara yang diterapkan oleh Pesantren Ngalah adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) santri di Pesantren Ngalah dimulai dengan kegiatan sehari-hari santri salah satunya adalah dengan mengaji kitab kuning. Tanpa disadari dengan mengaji kitab kuning saja santri dapat memperluas cakrawala jendela ilmu pengetahuan. Hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) santri. Dikarenakan Pesantren Ngalah mempunyai 17 Asrama yang dimulai dengan Asrama A sampai dengan Asrama Q maka peneliti akan memfokuskan pada salah satu Asrama yakni Asrama C. Sebagaimana sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Ngalah maka salah satu cara untuk mengimplementasikan hal tersebut Ustadzah Shaila Farizqiyah selaku kepala Asrama C, beliau menyatakan bahwa:

"Seiring dengan perkembangan zaman maka santri harus mampu memberikan solusi yang ada dimasyarakat maka Biro Pendidikan dan Jamiyah bekerja sama memunculkan sebuah program baru yakni *fun friday class* sebagai wadah untuk menampung kreatifitas bakat santri".⁸

Pendidikan *life skill* berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang peserta didik dalam menyiapkan kemampuan diri untuk menjadi bekal pada saat dewasa yang dapat hidup dengan baik dimanapun berada. Secara umum, tujuan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.⁹

Sehubungan dengan pernyataan tersebut Ustadzah Shaila Farizqiyah selaku kepala Asrama C menyatakan bahwa:

⁸ Wawancara, Shaila Farizqiyah, Kepala Asrama C, Kantor Asrama C, Selasa 17 Maret, 2021

⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal, 199.

"Tujuan dengan adanya program *fun friday class* itu sendiri adalah meningkatkan kemampuan *skill* santri, mengembangkan kreativitas dan bakat santri. Agar program tersebut mampu menciptakan santri yang berkreatifitas, mempunyai bakat sebagai modal dalam menghadapi kehidupan. Program tersebut telah dijalankan selama dua tahun berjalan yang terdiri dari kegiatan Olah vokal, pidato, al-banjari, qiroatul kutub, jawabul masail serta atlas walisongo"¹⁰

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwasanya tujuan dari program *life skill* itu sendiri yakni meningkatkan kemampuan *skill* santri, mengembangkan kreativitas dan bakat santri.

Adapun tahapan-tahapan program *fun friday class* itu sendiri adalah:

- 1) Perencanaan
 - a) Program *fun friday class* dilaksanakan dihari jum'at setelah sholat ashar berjamaah yang diikuti setiap santri
 - b) Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah mempersiapkan kelas untuk program *fun friday class*
 - c) Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah memilih Asatidz yang mampu menguasai bidang keahlian program *fun friday class*
 - d) Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah memberikan teknis kegiatan kepada para Asatidz
 - e) Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah membuat daftar penerimaan santri yang mengikuti kegiatan yang telah disiapkan
 - f) Setiap santri wajib mengikuti program *fun friday class* dengan memilih salah satu kegiatan yang telah ditentukan dengan mendaftarkan diri kepada Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah
 - g) Setiap santri membawa alat tulis yang diperlukan selama kegiatan
 - h) Evaluasi dilaksanakan setiap selesai kegiatan *fun friday class* dengan mendiskusikan langsung kepada Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah
 - i) Evaluasi bersama dilakukan satu bulan sekali dengan Wakil Kepala Asrama.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Setelah sholat ashar berjamaah Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah menyiapkan kebutuhan Asatidz yang diperlukan selama kegiatan berlangsung
 - b) Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah mengkondisikan setiap santri yang akan mengikuti kegiatan dengan menyuruh santri agar memasuki kelas yang telah ditentukan
 - c) Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah menghimbau agar para Asatidz memasuki kelas yang telah ditentukan
 - d) Asatidz memulai kegiatan pembelajaran
- 3) Evaluasi
 - a) Evaluasi dipimpin oleh pengurus harian asrama

¹⁰ Wawancara, Shaila Farizqiyah, Kepala Asrama C, Kantor Asrama C, Selasa 17 Maret, 2021

- b) Masing-masing perwakilan Biro Pendidikan dan Biro Jamiyah memberikan keluhan permasalahan berjalannya program *fun friday class*
- c) Pengurus harian beserta seluruh pengurus asrama memberikan tanggapan serta solusi permasalahan program *fun friday class*.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pola pendidikan *life skill* melalui *fun friday class* di Pondok Pesantren Ngalah terdiri dari;

1) Aspek Kecakapan Personal (*Personal skill*)

Kecakapan personal (*personal skill*) yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga, jiwa atau jasmani dan rohani.¹² Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di Pondok Pesantren Ngalah melalui pendidikan *life skill* santri dengan adanya program *fun friday class* membantu santri untuk menguasai ilmu pengetahuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan *qiroatul kutub* membantu santri untuk mendalami ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam Pondok Pesantren.

Kegiatan ini membantu santri untuk membaca wacana kehidupan yang sangat diperlukan untuk mengaktualisasikan jati diri seorang santri. Dalam pola ini mengacu pada Aspek *personal skill*, yang terdiri dari *Qiroatul Kutub* yang dilakukan dengan mendalami ilmu alat (ilmu nahwu atau shorof) yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan terhadap kelancaran membaca kitab *kuning* dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh perwakilan santri yang berjumlah 10 santri. Hal ini sebagaimana pernyataan Ustadzah Saidatul Qoyyimah bahwa: "Kemudahan santri dalam memahami uraian setiap kalimat sesuai kaidah nahwu dan shorof".¹³ Sedangkan menurut Aisyah menyatakan bahwa: "Lebih mendalami ilmu nahwu dan shorof untuk mempermudah memahami kitab".¹⁴

Dari pernyataan di atas maka faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut adalah memahami ilmu nahwu dan shorof dengan benar sesuai dengan kaidahnya serta melatih ketelitian santri dalam memahami kitab.

2) Aspek Kecakapan Sosial (*Sosial skill*);

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecapakan sosial yang telah diterapkan di Pesantren Ngalah adalah upaya dalam meningkatkan dan menggali kecapakan sosial santri tercermin pada aktivitas/kegiatan yang terdiri dari Shalawat yang dilakukan untuk melatih penguasaan intonasi,

¹¹ Wawancara, Shaila Farizqiyah, Kepala Asrama C, Kantor Asrama C, Selasa 17 Maret, 2021

¹² Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo, 2001), hlm 107

¹³ Wawancara, Saidatul Qoyyimah, Biro Pendidikan, Kantor Asrama C, Jum'at 20 Maret, 2021

¹⁴ Wawancara, Dewi Siti Aisyah, Santri, Kantor Asrama C, Jum'at 20 Maret, 2021

diksi serta artikulasi. Usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Ngalah untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat santri melalui program *fun friday class* dilakukan melalui proses pendidikan secara terus-menerus. Untuk membantu sosial *skill* santri maka Biro Jamiyah melakukan kegiatan shalawat. Kegiatan tersebut telah mencakup kecakapan sosial diantaranya:

- a) Kecakapan berkomunikasi, kegiatan shalawat dilakukan dengan memberikan penjelasan atau materi terlebih dahulu, seluruh santri menyimak penjelasan dari Ustadzah, kemudian Ustadzah, memberikan contoh secara berulang-ulang agar mempermudah santri untuk mempraktikkan materi yang diberikan Ustadzah.
- b) Kecakapan bekerjasama, kegiatan shalawat tersebut dilakukan dengan membagi beberapa kelompok untuk mempermudah Ustadzah menilai kemampuan pemahaman santri. Ustadzah membagi beberapa kelompok agar santri dapat belajar serta bekerjasama untuk mendalami serta mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Kemudian masing-masing kelompok santri mempraktikkan materi yang diberikan Ustadzah.

Dalam kegiatan shalawat ini bertujuan untuk mengagungkan baginda Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa syukur dengan memperindah bacaan shalawat. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh perwakilan kamar santri yang berjumlah 10 santri.

3) **Aspek akademik *skill*,**

Kecakapan akademik (*academic skill*) disebut juga kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari berpikir rasional yang masih bersifat umum. Kecakapan ini lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan.¹⁵ Hal ini sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan di pesantren Ngalah meliputi; Kegiatan kelas jawabul masail dan atlas walisongo merupakan bentuk kecakapan akademik yang membantu santri meningkatkan kemampuan *skill*nya. Kegiatan ini merupakan program kerja dari Biro Pendidikan yang mana kegiatan kecakapan akademik tersebut meliputi: (a) Kecakapan menggali informasi, (2) Kecakapan mengelola informasi, (3) Kecakapan mengambil keputusan, dan (4) Kecakapan memecahkan masalah.

Akademik skill yang ada di Pesantren Ngalah terdiri dari Jawabul Masail Dan Atlas Walisongo. *Pertama*; Kegiatan Jawabul Masail merupakan sebuah kitab permasalahan fiqh bermadzhab empat yang bertujuan untuk mempermudah mencari solusi terkait permasalahan dengan dilengkapi referensi kitab serta terjemah bahasa Indonesia yang memudahkan pembaca untuk mengetahui wawasan maupun pengetahuan terkait permasalahan fiqh. Kegiatan ini dilakukan santri dengan cara memahami isi materi atau kitab yang dikaji sebagai bentuk

¹⁵ Suharmoko, *Pendidikan Life skill di Pesantren*, (Al-Riwayah: Vol 10, No 1, 2018) hlm 203.

wawasan pengetahuan terkait permasalahan fiqh. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at setelah sholat ashar berjamaah yang dilakukan di kamar C.08 yang diikuti oleh seluruh perwakilan santri yang berjumlah 10 santri.

Kegiatan jawabul masail merupakan kegiatan untuk memperdalam pengetahuan terkait permasalahan fiqh bermadzhab empat yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor yang mendukung berlangsungnya kegiatan tersebut menurut Ustadzah Bahrotul Ilmia menyatakan bahwa: "Memperluas jendela pengetahuan santri terkait persoalan fiqh".¹⁶ Sedangkan Hamimah menyatakan bahwa: "kegiatan Jawabul masail ini untuk menambah wawasan yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari".¹⁷

Berdasarkan pada pernyataan di atas maka kegiatan pembelajaran tersebut adalah memperluas cakrawala pengetahuan santri terkait ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari serta melatih santri dalam membaca wacana kehidupan sehari-hari.

Kedua Kegiatan Atlas Walisongo merupakan buku sejarah yang merekam jejak penyebaran Islam di tanah Jawa. Tujuannya adalah santri dapat memahami seluk beluk penyebaran Islam di tanah Jawa melalui Walisongo yang sangat kental sekali dalam penyebarannya dengan menggunakan budaya dan juga tradisi orang Indonesia pada masa itu. Harapannya santri dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan terkait penyebaran Islam di tanah Jawa agar tidak terjadi kesalahpahaman yang sekarang ini masih diperdebatkan oleh kalangan-kalangan tertentu yang menentang akan tradisi dan juga budaya Indonesia. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at setelah sholat ashar berjamaah yang dilakukan di kantor Asrama dan diikuti oleh seluruh perwakilan kamar santri yang berjumlah 10 santri. Kegiatan atlas walisongo merupakan kegiatan untuk memperluas cakrawala pengetahuan santri yang bertujuan untuk memahami seluk beluk penyebaran Islam di tanah Jawa. Hal ini sebagaimana menurut Ustadzah Mar'atus Sholikhah menyatakan bahwa: "kegiatan Atlas Walisongo ini dapat memperluas cakrawala pengetahuan adik-adik santri tentang jejak walisongo dalam menyebarkan agama Islam".¹⁸ Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Fariha menyatakan bahwa: "Mengetahui jejak penyebaran Islam yang ada di Indonesia".¹⁹ Berdasarkan pada pernyataan di atas, bahwa kegiatan pembelajaran tersebut adalah memperluas cakrawala pengetahuan santri untuk mengetahui jejak penyebaran Islam di tanah Jawa melalui Walisongo yang sangat kental sekali penyebarannya menggunakan budaya dan tradisi daerah setempat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, program *fun friday class* yang dilakukan adalah untuk mengembangkan wawasan, kreatifitas dan bakat santri dalam melakukan kegiatan tersebut. Dari

¹⁶ Wawancara, Bahrotul Ilmia, Koordinator Biro Pendidikan, Kantor Asrama C, Jum'at 20 Maret, 2021

¹⁷ Wawancara, Nur Hamima, Santri, Kantor Asrama C, Jum'at 20 Maret, 2021

¹⁸ Wawancara, Mar'atus Sholikhah, Sekretaris, Kantor Asrama C, Jum'at 20 Maret, 2021

¹⁹ Wawancara, Fariha Putri Faradila, Santri, Kantor Asrama C, Jum'at 20 Maret, 2021

hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengembangan wawasan, kreatifitas dan bakat santri dalam mengikuti program *fun friday class* dapat dilakukan dengan baik. Dengan adanya pengembangan wawasan, kreatifitas dan bakat santri tersebut maka akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pendidikan *life skill* santri melalui program *fun friday class*.

4) **Aspek vokasional *skill*,**

Aspek Vokasional ini terdiri dari al-Banjari, Pidato, dan Qiroah. Kegiatan al-Banjari merupakan salah satu program *fun friday class* dibawah program kerja Biro Jamiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengiringi lagu religi dengan memainkan alat musik menggunakan jari-jarinya yang tidak lain hanya untuk menyanjung Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan setiap kamar yang berjumlah 10 santri. Kegiatan qiroah merupakan kegiatan keterampilan dalam membaca al-Qur'an yang disajikan dalam materi pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu program *fun friday class* dibawah penanggung jawab Biro Jamiyah. Kegiatan qiroah ini bertujuan untuk memperindah bacaan al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at setelah sholat ashar berjamaah yang langsung dibimbing oleh Ustadz Abdul Rohman yang bertempat di serambi masjid Asrama B. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri Asrama C yang tidak mengikuti program *fun friday class* yang lain dan juga seluruh santri Asrama B. Kegiatan qiroah ini dilakukan dengan cara dibacakan terlebih dahulu oleh seorang Asatidz kemudian diikuti oleh para santri. Sebagaimana pernyataan dari Ustadzah Vira Julia selaku koordinator Biro Jamiyah yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan qiroah diikuti oleh seluruh santri yang berminat dilakukan setelah sholat ashar berjamaah yang bertujuan untuk memperindah bacaan al-Qur'an. Asatidz memberikan contoh kepada santri yang dilakukan berulang-ulang agar diikuti oleh santri sampai santri benar-benar memahami dan mampu mempraktikkan dengan benar”.²⁰

Kegiatan Pidato merupakan kegiatan berbicara didepan umum untuk menyatakan pendapat dan juga memberikan sebuah gambaran tentang suatu hal yang bertujuan untuk mengajak, memberi sebuah informasi maupun mempengaruhi orang lain. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at yang diikuti oleh seluruh perwakilan santri yang berjumlah 10 santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa;

“Kegiatan pidato yang dilaksanakan pada hari jum'at dilakukan untuk membina, membimbing santri agar lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki serta mempersiapkan mental agar lebih percaya diri, membuka wawasan yang luas agar dimasyarakat santri mempunyai bekal untuk menghadapi problematika kehidupan. Kegiatan tersebut dimulai dengan menjelaskan dahulu kepada santri tentang isi pidato itu sendiri,

²⁰ Wawancara, Vira Juliawati, Koordinator Jamiyah Asrama C, Kantor Asrama C, Jum'at 20 Maret, 2021

selain harus memahami isi dari pidato, ketepatan nada dan gerakan juga harus dipelajari oleh santri. Dengan demikian santri dapat memahami arti dari pidato yang tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi harus disertai dengan kemampuan lain yang dimiliki santri”.²¹

Kegiatan pidato dilakukan dengan Ustadzah Hanim memberikan penjelasan dan arahan tentang hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berpidato. Kemudian Ustadzah menerangkan topik yang paling penting dalam berpidato. Setelah itu Ustadzah akan memberikan contoh yang baik dalam berpidato yang mana santri akan mengikuti arahan dari Ustadzah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Hanim Nuril selaku guru pembimbing, beliau menyatakan bahwa:

“Melatih *public speaking* santri agar lebih percaya diri”.²²

Sedangkan Rifda menyatakan bahwa:

“Mendapatkan wawasan baru dan mengembangkan potensi diri”.²³

Dari pernyataan di atas maka faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut adalah melatih kemandirian santri untuk berbicara kepada publik agar santri lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi serta pengembangan wawasan baru santri.

Kegiatan Qiroah merupakan kegiatan memperindah membaca al-Qur’an. Kegiatan ini merupakan salah satu program *fun friday class* yang bertujuan untuk memperindah bacaan al-Qur’an. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum’at setelah sholat ashar berjamaah yang diikuti oleh seluruh santri.

Kegiatan shalawat merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat santri melalui program *fun friday class*. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum’at setelah sholat ashar berjamaah yang diikuti oleh perwakilan perkamar santri yang berjumlah 10 santri yang bertempat dikamar C.01 dan langsung dibimbing oleh Ustadzah Vira Juliawati sebagaimana pernyataan berikut:

"Kegiatan shalawat dilakukan dengan metode ceramah dahulu yakni menerangkan tata cara dalam mempelajari shalawat, setelah itu Asatidz mencontohkan lagu yang akan dipelajari kemudian santri menirukan lagu yang telah dicontohkan oleh Asatidz. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai santri memahami dan mampu mempraktikkan dengan betul lagu yang telah dicontohkan oleh Asatidz".²⁴

²¹ Wawancara, Hanim Nuril Rahmatul Alifia, Biro Keamanan, Kantor Asrama C, Jum’at 20 Maret, 2021

²² Wawancara, Hanim Nuril Rahmatul Alifia, Biro Keamanan, Kantor Asrama C, Jum’at 20 Maret, 2021

²³ Wawancara, Rifda Inayah, Santri, Kantor Asrama C, Jum’at 20 Maret, 2021

²⁴ Wawancara, Vira Juliawati, Koordinator Jamiyah Asrama C, Kantor Asrama C, Jum’at 20 Maret, 2021

Pelaksanaan kegiatan olah vokal yang terdiri dari dua kegiatan yakni qioah dan shalawat ini memiliki persamaan yakni untuk memperindah bacaan al-Qur'an maupun shalawat. Kegiatan olah vokal ini memiliki metode yang sama dengan memberi contoh bacaan ayat al-Qur'an ataupun shalawat yang nantinya akan diikuti oleh santri. Pengulangan tersebut terus berlanjut sampai santri dapat membaca ayat al-Qur'an dan shalawat dengan benar.

Sedangkan tujuan menyelenggarakan kecakapan hidup (*life skill*) di Pesantren yaitu membantu santri untuk mengembangkan kemampuan cara berpikir, menghilangkan paradigma berpikir yang kurang tepat serta mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat mencari pemecahan masalah kehidupan yang dihadapi secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah.²⁵

Sementara itu, pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Ngalah melalui program *fun friday class* dibentuk untuk memberikan wadah dalam mengembangkan wawasan, kreatifitas serta bakat santri. Dengan demikian yang dimaksudkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) santri melalui program *fun friday class* di Pondok Pesantren Ngalah adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan suasana pembelajaran di Pondok Pesantren agar para santri secara proaktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta melatih santri untuk terampil dalam berkecakapan personal, sosial, intelektual dan vokasional. Hal ini sejalan dengan tujuan tujuan dari pendidikan *life skill* melalui program *fun friday class* pada santri di Pondok Pesantren Ngalah adalah untuk meningkatkan kemampuan *skill* santri serta mengembangkan kreatifitas, wawasan, dan potensi sertaminat dan bakat santri.

Problem Pendidikan *Life Skill* Melalui *Fun Friday Class* di Pondok Pesantren Ngalah

Dalam konteks Pendidikan Life skill terdapat beberapa kendala dan problem yang dihadapi, pola pendidikan *life skill* santri melalui *fun friday class* di Pondok Pesantren Ngalah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan *skill* santri serta mengembangkan kreatifitas dan bakat santri. Dalam praktiknya, diharapkan terjadi peningkatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada program *fun friday class* baik dari segi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik serta kecakapan vokasional.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan *life skill* melalui *fun friday class* pada santri tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu beberapa problem yang dihadapi sebagai berikut;

- 1) Unsur pendukung pola pendidikan *life skill* melalui *fun friday class* pada santri di Pondok Pesantren Ngalah meliputi: a. Pengembangan wawasan, kreatifitas dan bakat santri yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan *life skill* santri melalui program

²⁵ Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2014), hal, 163.

fun friday class. Hal ini ditunjukkan dengan program tersebut telah berjalan selama dua tahun serta dukungan Pondok Pesantren dalam program *fun friday class*. b. Materi yang digunakan dalam pembelajaran selalu diulang untuk mengulas materi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan kebanyakan metode yang digunakan dalam program *fun friday class* adalah metode pengulangan. c. Melatih *public speaking* santri agar santri mampu mengimplementasikan potensi santri dalam masyarakat dengan dibuktikan banyaknya program yang melatih santri agar siap terjun ke masyarakat.

- 2) Unsur penghambat pola pendidikan *life skill* melalui *fun friday class* pada santri di Pondok Pesantren Ngalah meliputi: a. Kurangnya waktu yang digunakan dalam program *fun friday class* sehingga pembelajaran kurang maksimal. Program *fun friday class* dilakukan setelah sholat ashar berjamaah yang mana jarak antara waktu tersebut mendekati waktu untuk makan sore dan sholat maghrib berjamaah. b. Kurang minatnya santri dalam mengikuti program *fun friday class*. Program *fun friday class* merupakan program kewajiban santri yang harus diikuti sehingga santri mengikuti program tersebut hanya sebagai sebuah kewajiban saja.

KESIMPULAN

Pola pendidikan *life skill* melalui *fun friday class* di Pondok Pesantren Ngalah terdiri meliputi a. aspek personal *skill*, meliputi qiroatul kutub b. aspek sosial *skill*, meliputi shalawat c. aspek akademik *skill*, meliputi jawabul masail dan atlas walisongo dan d. aspek vokasional *skill*, meliputi al-banjari, pidato, dan qiroah.

Adapun unsur yang mendukung pendidikan *life skill* melalui *fun friday class*, meliputi: Pengembangan wawasan, kreatifitas dan bakat santri yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan *life skill* santri. Materi yang digunakan dalam pembelajaran selalu diulang untuk mengulas materi sebelumnya sehingga melatih santri dalam mengingat kembali materi sebelumnya. Melatih *public speaking* santri agar santri mampu mengimplementasikan potensi santri dalam masyarakat. Sedangkan unsur penghambat pendidikan *life skill* santri melalui *fun friday class* di Pondok Pesantren Ngalah adalah kurangnya waktu yang digunakan dalam program *fun friday class* sehingga pembelajaran kurang maksimal dan kurang minatnya santri dalam mengikuti program *fun friday class* dikarenakan program tersebut merupakan kewajiban santri yang harus diikuti sehingga santri mengikuti program tersebut hanya sebagai mengugurkan kewajiban saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Kemenristekdikti yang telah mendanai penelitian ini dan LPPM Universitas Yudharta Pasuruan yang telah membantu peneliti hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Departemen Agama RI. 2015. *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life skill) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Ditjen Diklusepa.
- Masyhud. 2014. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Mubarok, Achmat. 2020. *Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Dan Kemandirian Anak*. Al-Murabbi: Vol 5 No 2.
- Suharmoko. 2018. *Pendidikan Life Skill di Pesantren*. Al-Riwayah: Vol 10 No 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: PT Grafindo
- Astuti, D., and Siti Irene “Pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*) melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak. “*Cakrawala Pendidikan* 1 (2003).
- Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012)
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)